Globethics Repository

Persepsi Generasi Muda Terhadap Lagu-Lagu Daerah di Bolaang Mongondow

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see https://www.globethics.net. Data and content policy of Globethics Repository see https://repository.globethics.net/pages/policy.

Item Type	Journal volume
Authors	Katuuk, Estefien
Publisher	Balai Pelestarian Nilai Budaya
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-02-07 04:04:52
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/159418

ESAGENANG

Volume: 12	No. 22 Agustus 2013	Halaman 29 – 44

PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP LAGU-LAGU DAERAH DI BOLAANG MONGONDOW

(Perception Of Young Generation in Regional Song at Bolaang Mongondow)

Estefien Katuuk

Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado
Jalan Katamso, Bumi Beringin Lingkungan V
Telepon: (0431) 855311/ Faksimile. (0431) 864926
Pos-el: **estefien_katuuk@yahoo.com**
Diterima: 20 Juni 2013; Disetujui: 22 Juli 2013

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang persepsi generasi muda terhadap lagu-lagu daerah di Bolaang Mongondow. Generasi muda adalah pelestari dan penerus kebudayaan yang ada sekarang ini.

Kata kunci: Persepsi, Generasi muda, Lagu-Lagu Daerah, Bolaang Mongondow.

Abstract

This paper discusses the perception of the young generation of the folk songs in Bolaang Mongondow. The young generation is a conservationist and successor cultures that exist today.

Keywords: *Perception, young generation, Regional Songs, Bolaang Mongondow.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi akhir-akhir ini, pengaruh kebudayaan asing terhadap kebudayaan Indonesia termasuk di dalamnya kesenian makin meningkat intensitasnya. Hal tersebut didukung oleh kemajuan teknologi terutama di bidang transportasi dan komunikasi. Dalam kemajuan bangsa di bidang transportasi, sekarang ini begitu terasa bahwa betapa mudahnya orang asing datang ke Indonesia demikian pun sebaliknya. Hal ini mengakibatkan meningkatnya intensitas kontak kebudayaan, baik yang terjadi karena adanya orang asing yang datang ke Indonesia maupun orang Indonesia yang bepergian ke luar negeri.

Dalam perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini terasa begitu mudah terjadi hubungan komunikasi antar individu tanpa kendala jarak dan waktu. Berbagai jenis antena yang ada sekarang ini masyarakat dapat menyaksikan dan menikmati acara televisi asing. Demikian pula dengan adanya internet melalui komputer dan handphone, yang dapat menampilkan gambar dan teks. Kini alat komunikasi ini makin banyak digemari oleh masyarakat, bukan hanya dapat digunakan kalangan tertentu saja seperti di kota-kota besar, tetapi hingga pada masyarakat di desa-desa terutama di kalangan generasi muda yang ingin akan hal-hal baru.

Generasi muda adalah pelestari dan penerus kebudayaan yang ada sekarang ini. Pengaruh kebudayaan asing dapat saja merubah persepsi mereka terhadap kebudayaan milik bangsa sendiri yang mungkin saja akan berdampak pada corak sikap dan perilaku mereka pada masa yang akan datang. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan hal-hal yang mengarahkan mereka agar mencintai budaya sendiri.

Bolaang Mongondow sebagai salah satu wilayah bagian dari bangsa Indonesia memiliki budaya khasnya sendiri yang merupakan warisan masa silam. Kebudayaan termasuk kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Bolaang Mongodow merupakan identitas atau citra dari masyarakatnya. Identitas ini perlu dipertahankan dan dilestarikan karena di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral yang diwariskan para leluhur. Sesuai hasil penelitian yang saya pada tahun 2007 tentang fungsi atau peran lagu-lagu daerah Bolaang Mongondow dalam pemertahanan nilai budaya lokal, diketahui bahwa lagu-lagu daerah yang dimiliki oleh masyarakat Bolaang Mongondow banyak mengandung nilai budaya luhur yang berguna bagi kehidupan masyarakat.[1]

Namun menyadari bahwa kebudayaan terus berkembang dan generasi muda cenderung ingin mencoba hal-hal baru, maka perlu untuk mengadakan penelitian mengenai persepsi generasi muda terhadap lagu-lagu daerah di Bolaang Mongondow.

B. Kerangka Teori/Konsep

Penelitian mengenai persepsi generasi muda terhadap lagu-lagu daerah di Bolaang Mongondow lebih dapat dipahami dengan menggunakan konsep-konsep psikologi sosial. Berikut ini beberapa konsep yang akan digunakan sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Manusia sebagai individu dilahirkan ke dunia tidaklah sendiri, tetapi bersama-sama bahkan hidup berdampingan dengan makhluk sosial. Hal ini berarti bahwa selama hidupnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia akan selalu membutuhkan komunikasi, bantuan dan perhatian dari orang lain. Johson dalam Prof. Fuad Hasan

[1] Katuuk Estefien, 2007 hal 101, Peran lagu-lagu daerah bolaang mongondow dalam pemertahanan nilai budaya lokal

mengemukakan bahwa individu tidak akan jelas identitasnya tanpa ada masyarakat yang menjadi latar keberadaannya.[2]

Mengenai persepsi diri Bem dalam Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau, David O.Sears mengemukakan bahwa orang menyimpulkan sikap mereka berdasarkan perilaku dan persepsinya tentang situasi eksternal, bukan berdasarkan keadaan internal (batin) mereka.[3]

W.J Thomas dalam H. Abu Ahmadi memberi batasan tentang sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sementara H. Abu Ahmadi sendiri mengemukakan bahwa sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang.[4]

Bower dalam Ayi Setiabudi mengemukakan bahwa persepsi ialah interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu.[5]

Kotler dalam webcache.googleusercontent.com, menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.[6]

C. Metode Penelitian

Adapun proses penelitiannya berlangsung dalam tahapan sebagai berikut:

- Tahap persiapan, digunakan untuk penyusunan rencana penelitian dan studi kepustakaan.
- Tahap pengumpulan data di lapangan, digunakan untuk mengedarkan kuesioner. Selain itu data akan dikumpulkan melalui instansi terkait dan beberapa informan.
- Tahap pengecekan, digunakan untuk menguji keabsahan data yang terkumpul.

Untuk teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- Menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan), diedarkan kepada 200 siswa SMA Negeri dan Swasta yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- Observasi dan wawancara, dilakukan secara luwes, terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan.
- Pengolahan data yaitu melakukan pengelompokkan data sesuai sub-sub dalam sistematika penulisan.
- Penyusunan naskah yaitu menyusun data sesuai sistematika penulisan yang ditetapkan

2. PEMBAHASAN TENTANG PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP LAGU-LAGU DAERAH

Bagian ini mengemukakan tentang persepsi generasi muda terhadap lagu-lagu daerah. Adapun generasi muda yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini yakni 200 siswa SMA yang ada di Boalaang Mongondow.

Tabel berikut ini adalah persepsi responden bahwa generasi muda saat ini menyukai lagu-lagu daerah.

Tabel 1. Generasi Muda Suka Lagu-Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	38	19
2.	Setuju	80	40
3.	Netral	80	40
4.	Tidak setuju	2	1

[2] Fuad Hasan, Prof., 1975 hal. 63, *Kita dan Kami, An Analysis of the Basic Modes of Togetherness*, Jakarta, Bharata.

[3] Bem, 1967, dalam Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, 2009, hal. 175, Psikologi Sosial, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

[4] W.J Thomas, dalam H. Abu Ahmadi, 2007, hal. 148-149, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta.

[5] Bower dalam Ayi Setiabudi.id.shvong.com, 6 September 2008.

[6] Kotler, 2000, dalam webcache.googleuser content.com, senin, Agustus 03, 2009,

5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tabel 1. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di Bolaang Mongondow masih menyukai lagu-lagu daerah. Hal ini dapat dilihat dari responden yang memberikan jawaban positif sebanyak 59 persen atau 118 orang terdiri atas 19 persen atau 38 orang sangat setuju dan 40 persen atau 80 orang menyatakan setuju, 40 persen memilih netral dan hanya 1 persen atau 2 orang responden yang tidak setuju.

Selanjutnya ditanyakan tentang pendapat responden bahwa lagu daerah membosankan untuk dinyanyikan, jawabannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Lagu-lagu daerah membosankan untuk dinyanyikan

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	2	1
2.	Setuju	12	6
3.	Netral	42	21
4.	Tidak setuju	104	52
5.	Sangat tidak setuju	40	20
	Jumlah	200	100

Dari jawaban responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2. di atas ternyata bahwa sebagian besar yakni 72 persen atau 144 orang tidak setuju bahkan diantaranya menyatakan sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa lagu daerah membosankan untuk dinyanyikan. Sementara 21 persen atau 42 orang memilih netral dan hanya 6 persen atau 12 orang yang setuju dan 1 persen atau 2 orang yang sangat setuju. Jawaban responden pada tabel 1 dan 2 ini mengindikasikan bahwa masih banyak generasi muda yang tertarik pada lagu-lagu daerah. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa generasi muda di Bolaang Mongondow saat ini dapat dijadikan sebagai pelestari lagu-lagu daerah.

Selanjutnya pendapat responden tentang pernyataan bahwa lagu-lagu daerah khas dan unik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Lagu-Lagu Daerah Khas dan Unik

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	74	37
2.	Setuju	104	52
3.	Netral	20	10
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana terlihat pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa generasi muda umumnya mengakui kekhasan dan keunikan lagu-lagu daerah, karena sebagian besar yakni 37 persen atau 74 orang sangat setuju ditambah dengan 52 persen atau 104 orang yang menyatakan setuju . Sementara 10 persen atau 20 orang netral, tidak ada yang menyatakan tidak setuju namun terdapat 1 persen atau 2 orang yang sangat tidak setuju.

Mengenai hal ini salah seorang informan mengungkapkan bahwa kekhasan dan keunikan lagu daerah selain dari segi bahasanya, juga masing-masing daerah memiliki nada dan irama lagu yang khas dan unik. Walaupun agak sulit mengucapkan serta menghafalnya namun justru hal tersebut merupakan bagian dari keunikannya.

Selanjutnya adalah bagaimana pendapat responden tentang lagu-lagu dari luar (asing) jika dibandingkan dengan lagu daerah, jawabannya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Lebih Menyukai Lagu-Lagu dari Luar (asing) Dibandingkan Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	12	6
2.	Setuju	34	17
3.	Netral	110	55
4.	Tidak setuju	32	16

5.	Sangat tidak setuju	12	6
	Jumlah	200	100

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 55 persen 110 orang menyatakan netral, 22 persen atau 44 orang tidak setuju dan 23 persen atau 46 orang menyatakan lebih menyukai lagu-lagu dari luar (asing) jika dibandingkan dengan lagu daerah.

Walaupun sebagian besar responden lebih memilih netral, namun hal yang perlu diberi perhatian yaitu jumlah mereka yang lebih menyukai lagu-lagu dari luar (asing) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak suka. Kondisi tersebut cukup memprihatinkan dan dapat dilihat sebagai sedikit kritikan dari generasi muda terhadap para seniman pencipta lagu. Salah seorang informan dari generasi muda ketika ditanyai mengenai hal ini mengemukakan bahwa lagu-lagu asing lebih populer di kalangan generasi muda, sebaliknya ada yang menganggap bahwa lagu daerah itu kuno.

Tabel berikut ini adalah pendapat responden bahwa sebelum menyukai lagu-lagu dari luar, harus mengetahui arti dan maknanya.

Tabel 5. Sebelum Menyukai Lagu-Lagu dari Luar, Harus Mengetahui Arti dan Maknanya

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	52	26
2.	Setuju	78	39
3.	Netral	46	23
4.	Tidak setuju	22	11
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Nilai-nilai yang terkandung dalam syair sebuah lagu dapat bermakna apabila orang yang menyanyikan atau mendengar-nya mengerti artinya. Berdasarkan jawaban responden pada tabel 5 di atas nampak bahwa sebagian besar yakni 65 persen atau 130 orang menyatakan setuju bahkan 52 orang diantaranya sangat setuju bahwa jika menyukai lagu-lagu dari luar harus mengetahui arti dan maknanya. Sementara 23 persen atau 46 orang memilih netral dan sisanya yakni 12 persen atau 24 orang menyatakan tidak setuju.

Berikut ini adalah pendapat responden tentang lagu-lagu dari luar perlu dibatasi.

Tabel 6. Lagu-Lagu dari Luar Perlu Dibatasi

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	30	15
2.	Setuju	56	28
3.	Netral	88	44
4.	Tidak setuju	44	22
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa responden yang memilih netral menempati posisi tertinggi yakni 88 orang atau 44 persen. Responden yang setuju dan sangat setuju 43 persen atau 86 orang, sedangkan yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju sebanyak 23 persen atau 46 orang. Artinya bahwa generasi muda saat ini sebagian besar ternyata masih ragu-ragu untuk menginterpretasikan apakah lagu-lagu dari luar perlu dibatasi atau tidak.

Walaupun banyak generasi muda yang dapat dikatakan ragu-ragu atau menyatakan netral, namun jika dilihat dari jawaban responden berkaitan dengan lagu-lagu dari luar (asing) sebagaimana nampak pada tabel 4, tabel 5 dan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa generasi muda di Bolaang Mongondow setuju untuk melestarikan lagu-lagu daerah walaupun banyak yang menyukai lagu-lagu asing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa generasi muda disamping mau melestarikan lagu-lagu daerah tetapi tetap menerima budaya termasuk lagu asing asalkan harus memahami arti dan makna lagu asing tersebut.

Selanjutnya adalah pendapat responden bahwa generasi muda saat ini masih menyukai lagu-lagu daerah.

Tabel 7. Generasi Muda Masih Menyukai Lagu-Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	4	2
2.	Setuju	42	21
3.	Netral	124	62
4.	Tidak setuju	32	16
5.	Sangat tidak setuju	6	3
	Jumlah	200	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 62 persen atau 124 orang mengambil posisi netral, artinya mereka tidak dapat menginterpretasi bahwa generasi muda di Bolaang Mongondow masih suka atau tidak suka akan lagu-lagu daerah. Namun terdapat 23 persen responden atau 46 orang setuju bahwa generasi muda masih menyukai lagu-lagu daerah, sedangkan 19 persen atau 38 orang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berikut ini mengenai tentang pendapat responden bahwa generasi muda masih menghargai lagu-lagu daerah.

Tabel 8. Generasi Muda Masih Menghargai Lagu-Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	22	11
2.	Setuju	88	44
3.	Netral	74	37
4.	Tidak setuju	14	7
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 55 persen atau 110 orang memberikan interpretasi positif terhadap generasi muda di Bolaang Mongondow dengan menyatakan setuju bahkan sangat setuju. Sementara 37 persen atau 74 orang menyatakan netral dan hanya 8 persen atau 16 orang yang tidak setuju bahwa generasi muda masih menghargai lagu-lagu daerah.

Tabel selanjutnya adalah pendapat responden bahwa lagu daerah hanya cocok bagi orang-orang tua.

Tabel 9. Lagu Daerah Hanya Cocok Bagi Orang-Orang Tua

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	8	4
2.	Setuju	6	3
3.	Netral	42	21
4.	Tidak setuju	88	44
5.	Sangat tidak setuju	56	28
	Jumlah	200	100

Melalui jawaban responden sebagaimana tabel 9. di atas diketahui bahwa sebagian besar yakni 72 persen atau 144 orang tidak setuju bahkan diantaranya 28 persen atau 56 orang sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa lagu daerah hanya cocok bagi orang-orang tua. Sementara 21 persen atau 42 orang bersikap netral dan hanya 7 persen atau 14 orang yang setuju.

Tabel berikut ini adalah mengenai pendapat responden bahwa lagu daerah hanya cocok bagi mereka yang mengerti bahasa daerah.

Tabel 10. Lagu Daerah Hanya Cocok Bagi Mereka yang Mengerti Bahasa Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	6	3
2.	Setuju	10	5
3.	Netral	34	17
4.	Tidak setuju	96	48
5.	Sangat tidak setuju	54	27
	Jumlah	200	100

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 75 persen atau 150 orang tidak setuju dan sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa lagu daerah hanya cocok bagi mereka yang mengerti bahasa daerah. Sementara 17 persen atau 34 orang netral dan hanya 8 persen atau 16 orang yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun banyak generasi muda yang sudah tidak mengerti

bahasa daerah, tetapi lagu daerah masih dianggap cocok sehingga dapat terus dilestarikan.

Pendapat responden bahwa lagu daerah hanya cocok bagi orang pedesaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Lagu Daerah Hanya Cocok Bagi Orang Pedesaan

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	4	2
2.	Setuju	2	1
3.	Netral	28	14
4.	Tidak setuju	98	49
5.	Sangat tidak setuju	68	34
	Jumlah	200	100

Masyarakat di pedesaan sebagian besar mengerti bahkan menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Berdasarkan jawaban responden sebagaimana nampak pada tabel 11 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 83 persen atau 166 orang tidak setuju terhadap pernyataan bahwa lagu daerah hanya cocok bagi orang pedesaan. Sementara 14 persen atau 28 orang netral dan hanya 3 persen atau 6 orang yang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lagu-lagu daerah dipandang masih cocok bagi semua kalangan masyarakat baik yang ada perkotaan maupun di pedesaan.

Selanjutnya adalah pendapat responden tentang pernyataan bahwa lagu daerah telah dipengaruhi budaya asing.

Tabel 12. Lagu Daerah Telah Dipengaruhi Budaya Asing

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	28	14
2.	Setuju	70	35
3.	Netral	56	28
4.	Tidak setuju	32	16
5.	Sangat tidak setuju	14	7
	Jumlah	200	100

Tabel 12 diatas menunjukkan 49 persen atau 98 orang berpendapat bahwa lagu daerah telah dipengaruhi oleh budaya dari luar. Sementara 28 persen atau 56 orang netral dan sisanya yakni 23 persen atau 46 orang tidak setuju bahkan 7 persen atau 14 orang diantaranya sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa lagu daerah telah dipengaruhi budaya asing atau budaya dari luar.

Tabel berikut ini adalah gambaran pendapat responden mengenai lagu daerah yang tidak akan hilang walaupun banyak budaya atau lagu asing masuk.

Tabel 13. Lagu Daerah Tidak Akan Hilang Walaupun Banyak Budaya atau Lagu Asing Masuk

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	48	24
2.	Setuju	108	54
3.	Netral	22	11
4.	Tidak setuju	14	7
5.	Sangat tidak setuju	8	4
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban responden seperti terlihat pada tabel 13 diatas ternyata sebagian besar yakni 78 persen atau 156 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa lagu daerah tidak akan hilang walaupun banyak budaya atau lagu asing yang masuk. Responden yang menyatakan netral sebanyak 11 persen, tidak setuju sebanyak 7 persen atau 14 orang dan sangat tidak setuju hanya 4 persen atau 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda saat ini bahwa lagu daerah tetap lestari dan tidak akan hilang begitu saja.

Selanjutnya adalah pendapat responden bahwa generasi muda saat ini kurang senang mendengar lagu daerah. Melalui jawaban responden berikut ini dapat dilihat kepedulian generasi muda terhadap lagu daerah.

Tabel 14. Generasi Muda Saat ini Kurang Senang Mendengar Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	14	7
2.	Setuju	54	27
3.	Netral	100	50
4.	Tidak setuju	24	12
5.	Sangat tidak setuju	8	4
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel 14 di atas, ternyata 50 persen atau 100 orang memilih netral. Sementara 27 persen atau 54 orang menyatakan setuju, ditambah lagi dengan 7 persen atau 14 orang menyatakan sangat setuju, artinya bahwa 34 persen atau 68 responden berpersepsi bahwa cukup banyak generasi muda saat ini yang kurang senang mendengarkan lagu-lagu daerah. Hanya 12 persen atau 24 orang yang menyatakan tidak setuju dan 4 persen atau 8 orang sangat tidak setuju.

Tabel selanjutnya adalah tentang pendapat responden bahwa generasi muda saat ini tidak suka menyanyikan lagu daerah.

Tabel 15. Generasi Muda Saat ini Tidak Suka Menyanyikan Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	10	5
2.	Setuju	52	26
3.	Netral	90	45
4.	Tidak setuju	40	20
5.	Sangat tidak setuju	8	4
	Jumlah	200	100

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa 45 persen atau 90 orang memilih netral, 26 persen atau 52 orang menyatakan setuju, bahkan terdapat 5 persen atau 10 orang yang sangat setuju. Sementara 20 persen atau 40 orang menyatakan tidak setuju dan sisanya yakni 4 persen atau 8 orang sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa generasi muda saat ini tidak suka menyanyikan lagu daerah. Jawaban responden pada tabel 3.15 ini sama halnya dengan jawaban responden pada tabel 3.14 bahwa responden yang menyatakan setuju lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa generasi muda di Bolaang Mongondow masih banyak yang suka menyanyikan lagu-lagu daerah.

Pada tabel berikut ini akan dilihat tentang ketertarikan generasi muda saat ini dalam menciptakan lagu-lagu derah.

Tabel 16. Generasi Muda Saat ini Tidak Tertarik Menciptakan Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	18	9
2.	Setuju	52	26
3.	Netral	80	40
4.	Tidak setuju	46	23
5.	Sangat tidak setuju	4	2
	Jumlah	200	100

Dari jawaban responden sebagaimana terlihat pada tabel 16 di atas menunjukkan kesamaan dengan jawaban pada tabel 14 dan tabel 15 sebelumnya. Posisi teratas ditempati oleh responden yang memilih netral yakni 40 persen atau 80 orang, sedangkan posisi berikutnya ditempati oleh responden yang menyatakan setuju yakni 26 persen atau 52 orang. Apabila ditambah dengan responden yang sangat setuju yakni 9 persen atau 18 orang jumlahnya menjadi 35 persen atau 70 orang. Sedangkan responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju jika dijumlahkan menjadi 25 persen atau 50 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa generasi muda saat ini banyak yang tidak tertarik menciptakan lagu daerah.

Selanjutnya hendak diketahui penilaian generasi muda tentang keberadaan lagu-lagu daerah dibandingkan dengan lagu dari luar (asing), seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Lagu Daerah Tidak Bagus Dibandingkan Lagu Asing

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	6	3
2.	Setuju	12	6
3.	Netral	46	23

4.	Tidak setuju	82	41
5.	Sangat tidak setuju	54	27
	Jumlah	200	100

Dari jawaban responden seperti nampak pada tabel 17 diatas diketahui bahwa sebagian besar generasi muda memiliki penilaian positif terhadap lagu-lagu daerah karena 41 persen atau 82 orang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan kalau lagu daerah tidak bagus dibandingkan dengan lagu dari luar atau lagu asing, bahkan terdapat 27 persen atau 54 orang menyatakan sangat tidak setuju. Sementara 23 persen atau 46 orang memilih netral dan hanya 6 persen atau 12 orang yang tidak setuju dan 3 persen atau 6 orang yang sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui pendapat respoden tentang ketertarikan generasi muda umumnya terhadap lagu berbahasa daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Generasi Muda Umumnya Tidak Tertarik pada Lagu Berbahasa Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	14	7
2.	Setuju	38	19
3.	Netral	82	41
4.	Tidak setuju	46	23
5.	Sangat tidak setuju	20	10
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana pada tabel 18 di atas nampaknya responden yang memilih netral menempati posisi teratas yakni 41 orang atau 82 orang, selanjutnya responden yang memilih tidak setuju yakni 23 persen atau 46 orang dan responden yang setuju sebanyak 19 persen atau 38 orang. Namun jika dikalkulasi nampaknya responden yang memberikan penilaian positif lebih banyak yakni 33 persen atau 66 orang, sedangkan 26 persen atau 52 orang berpendapat bahwa generasi muda umumnya tidak tertarik pada lagu-lagu berbahasa daerah.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat pendapat responden bahwa media elektronik mempengaruhi animo generasi muda terhadap lagu daerah.

Tabel 3.19 Media Elektronik Mempengaruhi Animo Generasi Muda terhadap Lagu Daerah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	56	28
2.	Setuju	66	33
3.	Netral	50	25
4.	Tidak setuju	26	13
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 61 persen atau 122 orang setuju dan sangat setuju bahwa media elektronik mempengaruhi animo generasi muda terhadap lagu daerah. Sementara 25 persen atau 50 orang menyatakan netral dan sisanya 14 persen atau 28 orang tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada tabel selanjutnya menggambar-kan persepsi responden bahwa lagu daerah tidak bermanfaat bagi generasi muda.

Tabel 20. Lagu Daerah Tidak Bermanfaat Bagi Generasi Muda

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	6	3
2.	Setuju	8	4
3.	Netral	30	15
4.	Tidak setuju	76	38
5.	Sangat tidak setuju	80	40
	Jumlah	200	100

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat tidak setuju menempati posisi teratas yakni 40 persen atau 80 orang, kemudian 38 persen atau 76 orang menyatakan tidak setuju. Sementara 15 persen atau 30 orang memilih netral, 4 persen setuju dan sisanya yakni 3 persen atau 6 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan persentase atau jumlah responden yang memilih sangat setuju dan setuju sebanyak 78 persen atau 156 orang, maka dapat dikatakan bahwa generasi muda saat ini sebagian besar menilai bahwa lagu daerah bermanfaat bagi generasi muda. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar bahwa lagu daerah perlu dilestarikan dan generasi muda dapat diandalkan untukmelestarikan lagu-lagu daerah tersebut.

Selanjutnya adalah gambaran tentang persepsi responden bahwa lagu daerah perlu diajarkan di Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)

Tabel 21. Lagu Daerah Perlu Diajarkan di Sekolah TK

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	116	58
2.	Setuju	54	27
3.	Netral	22	11
4.	Tidak setuju	4	2
5.	Sangat tidak setuju	4	2
	Jumlah	200	100

Tabel 21. di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden menilai positif jika lagu daerah diajarkan di sekolah-sekolah khususnya di TK, karena sebagian besar yakni 58 persen atau 116 orang sangat setuju ditambah lagi 27 persen atau 54 orang menyatakan setuju. Sementara 11 persen atau 22 orang memilih netral sedangkan responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing hanya 2 persen atau hanya 8 orang.

Berikut ini adalah gambaran tentang persepsi responden bahwa lagu daerah perlu diajarkan di Sekolah Dasar (SD)

Tabel 22. Lagu Daerah Perlu Diajarkan di Sekolah SD

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	128	64
2.	Setuju	60	30
3.	Netral	8	4
4.	Tidak setuju	4	2
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Tabel 22 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden menilai positif jika lagu daerah diajarkan di sekolah-sekolah dasar, karena sebagian besar yakni 64 persen atau 128 orang menyatakan sangat setuju ditambah lagi 30 persen atau 60 orang menyatakan setuju. Sementara 4 persen atau 8 orang memilih netral sedangkan responden yang tidak setuju hanya 2 persen atau 4 orang dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah gambaran tentang persepsi responden bahwa lagu daerah perlu diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tabel 23. Lagu Daerah Perlu Diajarkan di Sekolah SMP

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	128	64
2.	Setuju	60	30
3.	Netral	8	4
4.	Tidak setuju	4	2
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Jumlah dan persentase pada Tabel 23 di atas sama seperti yang tergambar pada tabel 22 sebelumnya, yakni sebagian besar responden mendukung jika lagu daerah diajarkan di SMP, karena sebagian besar yakni 64 persen atau 128 orang menyatakan sangat setuju ditambah lagi 30 persen atau 60 orang menyatakan setuju. Sementara 4 persen atau 8 orang memilih netral sedangkan responden yang tidak setuju hanya 2 persen atau 4 orang dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah gambaran tentang persepsi responden bahwa lagu daerah perlu diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 24. Lagu Daerah Perlu Diajarkan di Sekolah SMA

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	132	66
2.	Setuju	64	32
3.	Netral	4	2
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana terlihat pada tabel 24 di atas dapat dikatakan bahwa generasi muda saat ini dapat diandalkan untuk melestarikan lagu-lagu daerah. Sebagian besar responden yang juga adalah generasi muda menilai bahwa lagu daerah perlu diajarkan di SMA, hal tersebut terlihat dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 66 orang atau 132 orang ditambah lagi dengan responden yang menyatakan setuju sebanyak 32 persen atau 64 orang, sisanya memilih netral dan tidak ada responden yang tidak setuju apalagi sangat tidak setuju.

Selanjutnya adalah gambaran tentang persepsi responden bahwa lagu daerah perlu diajarkan di Perguruan Tinggi.

Tabel 25. Lagu Daerah Perlu Diajarkan di Perguruan Tinggi

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	102	51
2.	Setuju	46	23
3.	Netral	40	20
4.	Tidak setuju	12	6
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Jumlah dan persentase pada Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendukung jika lagu daerah diajarkan di Perguruan Tinggi, karena sebagian besar yakni 51 persen atau 102 orang menyatakan sangat setuju ditambah lagi 23 persen atau 46 orang menyatakan setuju. Sementara 20 persen atau 40 orang memilih netral sedangkan responden yang tidak setuju hanya 6 persen atau 12 orang dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah gambaran tentang persepsi responden bahwa lagu daerah perlu dilestarikan.

Tabel 26. Lagu Daerah Perlu Dilestarikan

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	166	83
2.	Setuju	30	15
3.	Netral	4	2
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban responden seperti nampak pada tabel 26 di atas ternyata sebagian besar generasi muda menilai bahwa lagu daerah perlu dilestarikan. Terbukti bahwa terdapat 83 persen atau 166 responden menyatakan sangat setuju ditambah lagi 15 persen atau 30 orang yang setuju. Sisanya yakni 2 persen atau 4 orang memilih netral dan tidak ada responden yang tidak setuju apalagi sangat tidak setuju. Hal ini merupakan pernyataan positif dan merupakan gambaran bahwa generasi muda saat ini ternyata begitu tertarik untuk melestarikan warisan budaya khususnya lagu-lagu daerah.

Selanjutnya adalah gambaran persepsi generasi muda tentang hal melestarikan lagu daerah bertarti mendukung kebudayaan nasional.

Tabel 27. Melestarikan Lagu Daerah Berarti Mendukung Kebudayaan Nasional

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	144	72
2.	Setuju	50	25
3.	Netral	6	3
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Tabel 27. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 72 persen

atau 144 orang sangat setuju jika dikatakan melestarikan lagu daerah berarti mendukung kebudayaan nasional, ditambah lagi 25 persen atau 50 orang menyatakan setuju. Sisanya yakni 3 persen atau 6 orang memilih netral dan tidak ada yang tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Tabel berikut ini adalah gambaran persepsi generasi muda tentang lagu daerah yang seharusnya dilestarikan oleh orang tua.

Tabel 28. Lagu Daerah Harus Dilestarikan oleh Orang Tua

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	78	39
2.	Setuju	70	35
3.	Netral	42	21
4.	Tidak setuju	6	3
5.	Sangat tidak setuju	4	2
	Jumlah	200	100

Orang tua adalah guru di dalam lingkungan keluarga, sehingga orang tua sebaiknya memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak. Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh bahwa di daerah Bolaang Mongondow pada umumnya orang tua masih menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut mempengaruhi anak-anak, sehingga generasi muda di Bolaang Mongondow pun pada umumnya dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah. Bahkan orang yang berasal dari etnis lain pun, yang sudah cukup lama tinggal di Bolaang Mongondow umumnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari persepsi generasi muda melalui jawaban responden sebagaimana pada tabel 28.

Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa posisi teratas ditempati oleh responden yang menjawab sangat setuju kalau lagu daerah harus dilestarikan oleh orang tua yakni sebanyak 39 persen atau 78 orang, kemudian responden yang setuju sebanyak 35 persen atau 70 orang. bahwa sebagian besar yakni 74 persen atau 148 orang responden mendukung jika lagu daerah harus dilestarikan oleh orang tua, karena para orang tua dapat mewariskan lagu-lagu daerah tersebut kepada anak-anaknya. Sedangkan 21 persen atau 42 orang memilih Artinya netral, sisanya yakni 3 persen atau 6 orang menyatakan tidak setuju dan 2 persen atau 4 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel selanjutnya merupakan gambaran tentang persepsi generasi muda tentang lagu daerah yang seharusnya dilestarikan oleh guru-guru.

Tabel 29. Lagu Daerah Harus Dilestarikan oleh Guru-Guru

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	108	54
2.	Setuju	70	35
3.	Netral	18	9
4.	Tidak setuju	2	1
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Berdasarkan jawaban yang dipilih responden sebagaimana terlihat pada tabel 29 di atas ternyata bahwa sebagian besar responden yakni 54 persen atau 108 orang sangat setuju, 35 persen atau 70 orang setuju. Artinya bahwa generasi muda pada umumnya mendukung jika lagu daerah dilestarikan oleh guru-guru, karena para gurulah yang dapat mengajarkan lagu daerah kepada murid-muridnya. Sementara 9 persen atau 18 orang memilih netral, sedangkan sisanya yakni 2 persen atau 4 orang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel berikut akan menggambarkan persepsi generasi muda tentang lagu daerah yang seharusnya dilestarikan oleh pemerintah.

Tabel 30. Lagu Daerah Harus Dilestarikan oleh Pemerintah

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	88	44
2.	Setuju	68	34

3.	Netral	40	20
4.	Tidak setuju	2	1
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Pemerintah adalah pembuat kebijakan termasuk dalam hal pelestarian kebudayaan daerah di dalamnya lagu-lagu daerah. Sesuai informasi yang diperoleh bahwa pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow cukup memberi perhatian terhadap hal tersebut. Salah seorang informan yakni B. Ginupit sering mendapat penghargaan dari pemerintah daerah atas berbagai karyanya di bidang kebudayaan termasuk menciptakan lagu-lagu daerah Bolaang Mongondow. Selain penghargaan dari pemerintah daerah Ginupit juga mendapat penghargaan dari pemerintah pusat yakni sebagai maestro dan penghargaan tersebut disertai dengan sejumlah uang yang diterima setiap bulan melalui rekening yang bersangkutan.

Persepsi generasi muda yang dijadikan sebagai responden tentang lagu daerah yang seharusnya dilestarikan oleh pemerintah sebagaimana nampak pada tabel 30 di atas menggambarkan bahwa pada umumnya generasi muda setuju bahkan sangat sejutu terhadap hal tersebut. Sebagian besar yakni 78 persen atau 156 orang terdiri atas 44 persen atau 88 orang sangat setuju dan 34 persen atau 68 orang setuju jika lagu daerah yang harus dilestarikan oleh pemerintah. Sementara 20 persen atau 40 orang memilih netral, sedangkan responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing hanya 1 persen.

Tabel berikut akan menggambarkan persepsi generasi muda tentang lagu daerah yang seharusnya dilestarikan oleh para seniman.

Tabel 31. Lagu Daerah Harus Dilestarikan oleh Para Seniman

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	102	51
2.	Setuju	62	31
3.	Netral	32	16
4.	Tidak setuju	2	1
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Persepsi generasi muda mengenai lagu daerah harus dilestarikan oleh para seniman sebagaimana nampak pada tabel 31 di atas menggambarkan bahwa pada umumnya generasi muda setuju bahkan sangat sejutu terhadap hal tersebut. Sebagian besar yakni 82 persen atau 164 orang terdiri atas 51 persen atau 102 orang sangat setuju dan 31 persen atau 62 orang setuju jika lagu daerah yang harus dilestarikan oleh para seniman. Sementara 16 persen atau 32 orang memilih netral, sedangkan responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing hanya 1 persen.

Tabel berikut akan menggambarkan persepsi generasi muda tentang lagu daerah yang seharusnya dilestarikan oleh para seniman.

Tabel 32. Lagu Daerah Harus Dilestarikan oleh Generasi Muda

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	124	62
2.	Setuju	60	30
3.	Netral	14	7
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Persepsi generasi muda tentang lagu daerah harus dilestarikan oleh generasi muda sebagaimana nampak pada tabel 3.32 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya generasi muda setuju bahkan sangat sejutu terhadap hal tersebut. Sebagian besar yakni 92 persen atau 184 orang terdiri atas 62 persen atau 124 orang sangat setuju dan 30 persen atau 60 orang setuju jika lagu daerah yang harus dilestarikan oleh para seniman. Sementara 7 persen atau 14 orang memilih netral, sedangkan responden sangat tidak setuju hanya 1 persen atau hanya 2 orang.

Tabel berikut akan menggambarkan persepsi generasi muda tentang lagu daerah

yang seharusnya dilestarikan oleh seluruh masyarakat.

Tabel 33. Lagu Daerah Harus Dilestarikan oleh Seluruh Masyarakat

No	Jawaban responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	162	81
2.	Setuju	30	15
3.	Netral	6	3
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	2	1
	Jumlah	200	100

Persepsi generasi muda mengenai lagu daerah harus dilestarikan oleh seluruh masyarakat sebagaimana nampak pada tabel 33 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya generasi muda setuju bahkan sangat sejutu terhadap hal tersebut. Sebagian besar yakni 96 persen atau 192 orang terdiri atas 81 persen atau 162 orang sangat setuju dan 15 persen atau 30 orang setuju jika lagu daerah yang harus dilestarikan oleh para seniman. Sementara 3 persen atau 6 orang memilih netral, sedangkan responden sangat tidak setuju hanya 1 persen atau hanya 2 orang.

Melalui jawaban responden tentang siapa yang harus melestarikan lagu-lagu daerah seperti terlihat pada tabel 28 sampai tabel 33 dapat dikatakan bahwa generasi muda pada umumnya mendukung pelestarian lagu-lagu daerah, sehingga menurut mereka seluruh masyarakat hasus bertanggung jawab dalam hal tersebut.

Menurut informasi yang diperoleh bahwa antusias masyarakat Bolaang Mongondow terhadap kebudayaan daerah termasuk lagu-lagu daerah saat ini cukup tinggi. Namun hal yang dikuatirkan oleh para seniman senior adalah ketertarikan generasi muda untuk berkarya menciptakan lagu-lagu daerah.

3. P E N U T U P

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan.

- Sebagian besar generasi muda di Bolaang Mongondow masih menyukai lagu-lagu daerah.
- Generasi muda di Bolaang Mongondow saat dapat dijadikan sebagai pelestari lagu-lagu daerah.
- Generasi muda umumnya mengakui kekhasan dan keunikan lagu-lagu daerah. Selain dari segi bahasanya, masing-masing daerah pun memiliki nada dan irama yang khas dan unik.
- Generasi muda yang menyukai lagu-lagu dari luar (asing) lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak suka.
- Generasi muda mau melestarikan lagu-lagu daerah. Disamping itu mereka tetap menerima lagu asing namun harus memahami arti dan makna lagu asing tersebut.
- Generasi muda di Bolaang Mongondow masih banyak yang suka menyanyikan lagu-lagu daerah.
- Pada saat ini sangat sedikit generasi muda yang tertarik menciptakan lagu daerah. Walaupun demikian mereka memberikan penilaian positif terhadap lagu-lagu daerah.
- Media elektronik mempengaruhi animo generasi muda terhadap lagu daerah.
- Generasi muda mendukung jika lagu daerah diajarkan sekolah-sekolah, baik di TK, SMP, SMA maupun di Perguruan Tinggi.
- Generasi muda saat ini ternyata begitu tertarik untuk melestarikan warisan budaya khususnya lagu-lagu daerahdan mereka pun menilai bahwa melestari-kan lagu daerah berarti mendukung kebudayaan nasional.
- Menurut generasi muda bahwa lagu daerah harus dilestarikan oleh orang tua, guru-guru, pemerintah, para seniman, generasi muda bahkan seluruh

masyarakat pendukungnya bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bem (1967) dalam Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Kencana Prenada Media Goup.

Bower dalam Ayi Setiabudi (id.shvong.com, 6 September 2008).

Fuad Hasan, Prof., 1975, *Kita dan Kami, An Analysis of the Basic Modes of Togetherness*, Jakarta, Bharata.

H. Abu Ahmadi, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta

Katuuk Estefien, 2007, PeranLagu-Lagu Daerah Bolaang Mongondow Dalam Pemertahanan Nilai Budaya Lokal

Kotler (2000) dalam webcache.googleuser content.com, senin, Agustus 03, 2009

W.J Thomas dalam H. Abu Ahmadi, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta